

**PROSES REPORTASE PROGRAM
FEATURE DOKUMENTER
“WAROENG KERONCONG –
RIWAYATMU INI”**

**Program Studi Penyiaran - D3
Universitas Dian Nuswantoro
Semarang**

7/19/2013

Zufri Iryawan Iswandi
A24.2009.00206

**PROSES REPORTASE PROGRAM FEATURE DOKUMENTER
“WAROENG KERONCONG – RIWAYATMU INI”**

Zufri Iryawan Iswandi

Program Studi Penyiaran-D3

Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro Semarang

ABSTRAK

Zufri Iryawan Iswandi A24.2009.00206. Laporan Proyek Akhir : Teknik Editing Program Feature Dokumenter “Waroeng Keroncong-Riwayatmu Kini”. Program Studi D3 Penyiaran UDINUS. 2013.

Kebutuhan akan hiburan pasti dimiliki oleh setiap orang. Sebagian besar program televisi menyuguhkan berbagai macam hiburan yang dikemas semenarik mungkin. Sehingga hiburan yang ditampilkan dapat membawa suasana yang fresh dan meghibur bagi masyarakat dan salah satunya adalah hiburan musik yang ringan dan nyaman untuk dinikmati.

Dengan ada nya program feature dokumenter, selain bisa menjadi program hiburan untuk masyarakat, maka masyarakat akan lebih mengetahui lebih tentang sesuatu hal terkandung kurang begitu diperhatikan, namun jika kita mau memperhatikan lebih jelas, kita akan menemukan hal yang menarik untuk dipelajari. Tak sekedar music, lifestyle, hingga event yang sering di gelar, yang menjadikan kita manusia yang lebih terbuka dalam perkembangan zaman seperti sekarang ini.

Laporan proyek akhir ini akan menguraikan aktifitas dan kegiatan yang memberikan hiburan serta pengetahuan yang bersifat positif untuk para generasi muda dalam bentuk feature dokumenter. Yang didukung oleh landasan-landasan pembuatan feature dokumenter lainnya.

Kata Kunci : reporter, feature dokumenter

ABSTRACT

Zufri Iryawan Iswandi A24.2009.00206. Project Report Final: Engineering Editing Program Feature Documentary "The History of Waroeng Keroncong". Program Study of D3 Broadcasting UDINUS. 2013. Entertainment needs be owned by everyone. Most of the television programs served a wide range of entertainment which packed as attractive as possible. So that entertainment which displayed can bring atmosphere who fresh and entertaining for society and one of them is entertainment music that lightweight and comfortable for be enjoyed.

With there is Her program feature documentary, besides could become program of entertainment for society, then the public will be more knowing more about something terms of terkandung lacking so cared for, however if we willing to pay attention to more clearly, we will find thing which interesting for be studied. Tak merely music, lifestyle, until the event which often in a degree, which makes we humans who more open within development of the age like now this.

Report final project this will be decipher activity and activities which gives entertainment as well as knowledge having the character of positive for the younger generation in the form of feature documentary. Which supported by grounding-grounding the manufacture of feature other documentary.

Keywords: reporter, feature documentary

1. LATAR BELAKANG

Musik merupakan bagian dari budaya yang tumbuh dan berkembang sangat pesat, hingga memunculkan berbagai macam jenis musik itu sendiri. Perkembangan musik di Indonesia juga mengalami proses inkulturasi. Beberapa musik di Indonesia merupakan hasil dari berbagai macam jenis musik, dan musik keroncong adalah salah satunya. Di Semarang sendiri musik keroncong dulunya berkembang cukup baik, karena Semarang merupakan salah satu kota yang mengembangkan musik keroncong di Jawa Tengah. Keroncong merupakan musik yang digarap dan diciptakan asli oleh bangsa Indonesia. Menurut A.H Suhato musik keroncong bermula dari alat musik yang dibawa oleh pelaut Portugis yang bernama ukulele. Seiring dengan perjalanan waktu musik keroncong terus mengalami perkembangan, yaitu dengan digunakannya alat musik lain selain ukulele dalam mengiringi musik keroncong. Pada saat ini susunan alat yang sering dilihat dalam mengiringi musik keroncong ialah ukulele, cakalele, cello, bass, gitar, flute dan biola. Kota Semarang bisa dikatakan sebagai barometer bagi perkembangan musik keroncong di tanah air, disamping memunculkan tokoh-tokoh musik keroncong seperti Kelly Puspito, dan Budiman B.J. Kelly Puspito pernah memenangkan Sayembara Bintang Radio Republik Indonesia dalam kategori musik keroncong. Semarang juga sering dijadikan tempat untuk ajang lomba musik keroncong untuk tingkat kota maupun tingkat provinsi. Salah satu wujud perkembangan musik keroncong di Semarang adalah dengan kemunculan group congrock 17, walaupun congrock 17 bukanlah group yang pertama menunjukkan eksistensinya dalam meramu berbagai jenis musik, baik rock, jazz,

bahkan musik dangdut dalam sajian musiknya, namun kehadirannya tidak dapat dikesampingkan karena kelompok musik ini telah melanglang buana dalam jagat permusikan keroncong baik tingkat lokal, Nasional, bahkan Internasional. Terbukti dengan penghargaan yang diterima musik keroncong sangatlah kurang. Selain itu kesibukan para pemain musik keroncong membuat group keroncong tersebut semakin jarang mempertunjukkan kemampuan bermusiknya. Hal inilah yang menghawatirkan nantinya musik keroncong hanya tinggal sebuah nama, walaupun sampai sekarang pun peminat keroncong hanya dari kalangan tertentu saja. Dari berbagai permasalahan yang muncul dalam perkembangan musik keroncong inilah yang menginspirasi penulis untuk membuat program acara televisi. Program acara televisi dari berbagai format, salah satunya adalah format feature dokumenter. Menurut Drs. Andi Baso Mappatoto, M. A dokumenter merupakan fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumenter, catatan tertulis, sumber pelengkap, wawancara, kontemporer, dan sejenisnya. Sedangkan feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa.

Alasan penulis membuat sebuah program acara yang berformat feature dokumenter yaitu, memberikan gambaran nyata kepada masyarakat tentang perkembangan musik keroncong. Dalam pembuatan sebuah dokumenter biasanya disajikan suatu tayangan yang dapat menggugah hati nurani setiap orang yang menyaksikannya. Tujuannya sendiri agar penikmat televisi dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari tayangan

tersebut. Bila digabungkan dengan feature akan menjadi sebuah acara yang bagus, menarik, dan unik.

Di dalam program dokumenter ini, penulis berperan sebagai reporter. Menurut Job Description Pekerja Film reporter adalah seseorang yang ditugaskan untuk melakukan liputan. Reporter diharapkan muncul dalam paket berita yang tengah dikerjakan. Seorang reporter dalam meliput berita tidak boleh asal-asalan. Seorang reporter memiliki bekal ilmu jurnalis seperti 5W+1H yang digunakan untuk wawancara secara langsung kepada narasumber di lapangan. Selain itu seorang reporter juga bertanggung jawab atas informasi yang diperoleh dan yang akan dilaporkan baik berupa isi ataupun topik yang diangkat.

Berdasarkan latar belakang, penulis akan membuat program feature dokumenter dengan judul “WAROENG KERONCONG-RIWAYATMU KINI” dengan maksud memberikan informasi yang mendalam dan menarik yang berkaitan dengan eksistensi dan dedikasi musik keroncong. Sedangkan tema yang akan diambil yaitu “Musikku Tak Terdengar Lagi”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Musik Keroncong

Pengertian Musik Keroncong

Menurut Harmunah, Keroncong adalah terjemahan bunyi alat musik Ukulele yang dimainkan secara arpeggio (*rasqueado-Spanyol*), dan menimbulkan bunyi: *crong, crong*, akhirnya timbul istilah “Keroncong”. Musik keroncong merupakan musik Indonesia dalam kepribadiannya yang utuh. Walaupun sejarahnya berasal dari Barat yaitu musik rakyat Portugis pada abad XVII, namun dalam perjalanan sejarahnya telah diolah sedemikian rupa oleh para seniman Indonesia. Sehingga tidak lagi menjadi budaya asalnya, tetapi telah menemukan konteksnya yang baru dalam alam lingkungan budaya Indonesia. Asal kata keroncong sendiri sangat kabur karena adanya beberapa pendapat yang berlainan.

Fungsi alat-alat musik keroncong diidentikkan dengan fungsi alat musik dalam gamelan, bass diidentikkan dengan gong, cello dengan kendang, gitar dan biola atau seruling dengan gambang dan rebab, keroncong 3 dan 4 senar dengan ketuk, kenong, dan kempul serta gender. (Harmunah, Musik keroncong, 1987: 9)

2.1.2 Karakteristik Musik Keroncong

Musik keroncong termasuk kelompok musik yang nikmatnya bila disajikan di dalam ruangan. Ritme yang mendayu-dayu, mengalir, dan seolah tanpa hambatan serta sentakan yang mengejutkan. Meskipun dalam permainan musiknya sering muncul hentakan vokal maupun jeritan filler biola serta flute (seruling) namun semua masih dalam koridor akord yang sedang dimainkan. Rupanya semua lentingan yang melesat itu justru menambah tatanan sajian musik keroncong semakin cantik.

Musik keroncong secara umum dibawakan dengan tempo *andante*, *moderato*. Pemilihan tempo demikian bukan tanpa alasan. Dengan tempo lambat memberi kesempatan pada para pemain untuk bisa mencacah ketukan dalam ritme-ritme permainannya. Tempo lambat juga memberi kesempatan pada para pemain/penyanyi untuk bisa leluasa

berimprovisasi pada bagian-bagian frase tertentu dimana mereka bisa melakukan itu. Tempo lambat juga dimaksudkan untuk lebih bisa menyampaikan ‘pesan’ dari lagu yang dibawakan. Hal paling utama tempo lambat lebih bisa membawa suasana damai, tenang, dan tentram. Rupa-rupanya hal inilah yang akhirnya membentuk karakter genre musik ini ‘lambat’ dan lebih dekat ke ‘ngantuk’ bahkan ada yang menilai (maaf) malas.

Tempo permainan musik keroncong cenderung lambat. Harmoni yang telah pakem membuat sajian musik keroncong bisa hadir seperti apa yang dimau, semua teratur sesuai tatanan. Puncaknya musik keroncong bisa membawa penikmatnya berada pada suasana damai, tenang, dan tentram (tidak bising) Hal ini signifikan dengan perkembangan psikologi orang tua. Kalangan orang tua suka yang namanya keteraturan, suka segala sesuatu yang sesuai rencana dan tidak keluar dari tatanan. Kondisi ini tentu agak bertentangan dengan jiwa muda yang suka akan tantangan. Masa yang sedang berada pada masa keemasan untuk memunculkan daya kreasi yang ditandai dengan munculnya keinginan-keinginan untuk membuat yang serba beda, penuh kejutan dan tentu glamor.

Musik keroncong memiliki kekhasan yang unik dan berbeda dengan musik-musik yang berkembang di kalangan muda jaman sekarang. Karena unik, ternyata menimbulkan kesan sulit. Apakah musik keroncong memang sulit untuk dipelajari dan dimainkan? Jawaban bisa tidak dan bisa ya. Seperti telah dijelaskan sebelumnya, secara menyeluruh (Kekhasan musik keroncong bisa dikelompokkan dari beberapa segi, yaitu tampak pada: bentuk, harmoni, ritme, jenis alat musik yang digunakan, dan pembawaan). Untuk bisa bermusik keroncong suatu group musik dituntut untuk sudah memiliki kemampuan dasar dalam bermain musik. Kemampuan dasar ini yang nantinya menuntun pemain hingga bisa mencerna teknik permainan pada musik keroncong. Kemampuan mencerna teknik permainan musik keroncong akan menghasilkan individu pemain yang mampu dengan mudah memainkan musik keroncong secara teknik individu maupun kekompakan secara kelompok. jadi tidak benar ada alasan bahwa bermain

musik keroncong sulit. (Harmunah, Musik keroncong, 1987: 30)

Waroeng Keroncong Semarang

Waroeng keroncong merupakan sebuah wadah yang dibuat untuk melestarikan musik keroncong yang ada di Kota Semarang. Pentas waroeng keroncong diadakan setiap hari Rabu di akhir bulan di Gedung Utama Taman Budaya Raden Saleh. Berbagai macam grup keroncong, bergantian tampil, berasal dari daerah-daerah di Jawa. Kadang kala juga melibatkan murid-murid SMP atau SMU yang mulai tertarik dengan seni musik keroncong yang cantik.

Berbagai bentuk dan jenis musik keroncong seperti Langgam, Stambul, Keroncong asli atau keroncong dalam balutan pop, dangdut, rock dan jazz dapat anda nikmati di pentas waroeng keroncong yang dimulai dari pukul 19.00 sampai selesai kira-kira pukul 23.00. Tidak hanya telinga kita yang akan dimanjakan dengan alunan muai keroncong yang indah. Pada pentas waroeng keroncong, penonton yang hadir disana diperkenalkan untuk menyumbangkan suara mereka. Agar kesan pentas waroeng keroncong setiap bulanya selalu menarik dan tidak monoton.

Tidak disitu saja, komunitas waroeng keroncong juga biasa mengadakan pentas seni akhir tahun. Yang ditujukan untuk menjunjung tinggi para seniman keroncong serta sebagai upaya mengapresiasi musik keroncong yang telah berkembang pesat. Sebagai contoh grup keroncong Semarang yang cukup terkenal: OK Kawula Muda Semarang, OK Harmoni Salatiga dan Conk Rock 17.

Feature

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik sastra tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan, dengan tujuan untuk memberi informasi dan sekaligus menghibur khalayak media massa. Feature juga diartikan sebagai bentuk tulisan yang dalam dan enak untuk disimak. Kisahnya deskriptif, memaparkan peristiwa secara objektif, sehingga bisa memangkitkan bayangan-bayangan kejadian yang sesungguhnya kepada pembaca. Feature bukan karya fiksi, tapi karya jurnalistik.

Karenanya, Feature harus memiliki satu makna, satu arti, tidak seperti karya sastra yang banyak arti tergantung si pembacanya. Feature juga disebut “karya jurnalistik” karena sangat bertumpu pada kekuatan deskripsi yakni mampu menggambarkan situasi dan suasana secara rinci, hidup, berkeringat (basah), beraroma, membuka pintu akal, membetot perhatian, meremas perasaan, sehingga imajinasi pembaca terbawa ke dalam peristiwa. (R. Masri Sareb Putra, Teknik Menulis Berita & Feature, 2006)

Dokumenter

Pengertian Dokumenter

Dokumenter merupakan fakta yang berdasarkan bukti-bukti dokumenter, catatan tertulis, sumber pelengkap, wawancara, kontemporer, dan sejenisnya. (Drs. Andi Baso Mappatoto, M. A. Teknik Penulisan Feature hal.3)

Menurut Gerzon R. Ayawaila, dokumenter merupakan bentuk film yang merepresentasikan sebuah realita, dengan melakukan perekaman gambar sesuai apa adanya. Adegan yang sifatnya alamiah atau spontanitas akan selalu berubah serta cukup sulit diatur, sehingga tidak mengherankan bila tingkat kesulitan yang dihadapi cukup tinggi.

Feature Dokumenter

Pengertian Feature-Dokumenter

Suatu program acara yang didalamnya terdapat unsur artikel yang kreatif, kadang-kadang subyektif, yang dirancang terutama untuk menghibur dan memberitahu pemirsa tentang suatu peristiwa, situasi, atau aspek kehidupan, dengan disisipi unsur-unsur dokumenter (unsur nyata) yang didukung dengan data-data yang valid tanpa mengubahnya sedikitpun dengan tujuan untuk menambah pengetahuan pemirsa. (Drs. Andi Baso Mappatoto, M.A, hal:3)

Menurut John Grierson:

“Dokumenter yang bagus harus memperlihatkan kekuatannya, dalam membuat kehidupan sehari-hari menjadi dramatik, dan masalah yang ada menjadi suatu puisi.”

Reporter

Ada 3 sebutan yang berbeda untuk sebuah profesi yang sama, yaitu Jurnalis, Wartawan, dan Reporter. Ketiga sebutan ini sebenarnya mempunyai makna yang sama, yaitu sebuah

profesi yang tugasnya mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan menyebar luaskan informasi kepada khalayak melalui media massa. Di Indonesia, sebutan wartawan identik dengan mereka yang bekerja di media massa cetak, reporter cenderung digunakan untuk media massa televisi dan radio, sementara sebutan jurnalis (journalist) untuk wartawan asing. Padahal baik wartawan, reporter, maupun jurnalis adalah profesi yang sama. (Jani Yosef, *T Be A Journalist*, 2009, 43)

Perbedaan wartawan dengan reporter yaitu, wartawan –dalam bahasa Inggris sering disebut “orang berita” (news person), “orang pers” (press man), dan “jurnalis” (journalist)– adalah orang yang mewartakan atau memberitakan sebuah peristiwa melalui media massa. Semua orang yang masuk ke bagian redaksi (editorial department), mulai dari pemimpin redaksi (chief editor) hingga koresponden disebut wartawan. Kita akan menemukan beda wartawan dengan reporter dengan menyusun “urutan” tim redaksi, mulai level tertinggi hingga terendah sebagai berikut:

1. Pemimpin Redaksi (Chief Editor). Memimpin tim redaksi dan bertanggung jawab atas keseluruhan pemberitaan.
2. Redaktur Pelaksana (Managing Editor). Pelaksana teknis Pemred sekaligus “koordinator editor”.
3. Redaktur (Editor), biasanya bertanggung jawab atas rubrik tertentu, misalnya rubrik olahraga (redaktur olahraga), rubrik opini (redaktur opini), dst. Tugasnya menyeleksi dan mengedit berita/naskah yang akan dipublikasikan.
4. Reporter, wartawan yang bertugas meliput peristiwa dan mengumpulkan bahan berita (news gathering). Naskah berita yang disusunnya “disetorkan” kepada redaktur.
5. Koresponden (correspondent), yaitu reporter yang ditugaskan atau wilayah tugasnya di luar kota –beda kota dengan kantor pusat medianya. Menurut wikipedia.org, reporter adalah salah satu jenis jabatan kewartawanan yang bertugas melakukan peliputan berita (news gathering) di lapangan dan melaporkannya ke pada publik, baik dalam bentuk tulisan untuk media cetak atau dalam situs berita di internet, atau pun secara lisan, bila laporannya disampaikan melalui media elektronik radio atau televisi. Di

Indonesia, istilah reporter identik dengan wartawan televisi dan radio. Mungkin karena mereka sering muncul di layar kaca (tv) atau melaporkan kejadian langsung via telepon (radio) sehingga “ke-reporteran-nya” terasa.

Untuk televisi, keidentikkan tersebut diperkuat dengan istilah-istilah dunia jurnalistik televisi yang menyebut jurnalis atau wartawan sebagai reporter. Sebagai contoh, simak istilah berikut ini:

- Reporter On the Spot and On the Screen. Reporter berada di lokasi kejadian atau peristiwa, ketika melaporkannya dan tampil di layar televisi.
- Reporter On the Spot and Off the Screen. Reporter berada di lokasi kejadian atau peristiwa, namun tidak tampil di layar televisi.
- Reporter Off the Spot and On the Screen. Reporter tidak berada di lokasi kejadian atau peristiwa, namun tampil di layar televisi. Bisa saja menggunakan teknik chroma-key.
- Reporter Off the Spot and Off the Screen. Reporter tidak berada di lokasi kejadian atau peristiwa dan juga tidak tampil di layar televisi. Reporter hanya mengisi suara (voicer) atau menggantikan suara reporter lainnya (dubber). Jadi, reporter adalah wartawan. Reporter TV dan Radio juga wartawan. Namun, wartawan belum tentu jadi reporter atau bertugas sebagai reporter, namun ia seringkali bertugas sebagai reporter (<http://romelte.com/beda-wartawan-dan-reporter-apa-sih/>)

3. METODE PENCIPTAAN KARYA

Deskripsi Acara

Dalam program feature dokumenter ini, penulis mengangkat suatu tema yang menarik tentang Bertahan Dijalur Klasik, Musik Keroncong Tergerus Zaman. Berikut deskripsi program feature tersebut:

Judul Program : WAROENG
KERONCONG – RIWAYATMU KINI
Episode : Bertahan dijalur
klasik, musik keroncong tergerus zaman
Media : Televisi
Format Program : Feature
Dokumenter
Target Audience : Remaja dan
Dewasa

Hari Tayang : Setiap hari
 Minggu
 Jam Tayang : 19.00 WIB
 Durasi : ± 15 menit
 Deskripsi acara : Program feature dokumenter yang menyajikan tentang sisi lain yang tidak diketahui masyarakat pada umumnya. Pada episode kali ini yaitu tentang grup musik keroncong mengenai kesetiaan mereka bertahan dijalur klasik, agar keroncong tidak terlupakan. Sebuah grup keroncong dengan nama Waroeng Keroncong yang selalu setia dengan genre keroncong dan mempunyai prinsip kuat untuk selalu melestarikan keroncong. Acara ini akan mencoba membahas mengenai grup keroncong Semarang secara mendalam dengan pengemasan feature dokumenter yang menarik dan informatif.

Crew Produksi

- Produser : Lucia Mira Celia
- Pengarah Acara : Lucia Mira Celia
- Pengarah Lapangan : Ihsan Umar Wahid
- Reporter : Zufri Iryawan Iswandi
- Tim Kreatif : Ihsan Umar Wahid
- Penata Kamera : Gama
- Penata Cahaya : Ical Wardhana
- Penata Suara : Ical Wardhana
- Penata Video : Gama
- Penata Grafis : Ical Wardhana
- Pengisi Suara : Ihsan Umar Wahid

SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats)

a. Kekuatan Karya (Strengths)

- Konsep yang ada pada program acara ini sangat menarik yakni membahas mengenai keroncong yang dibahas secara mendalam dan mengungkap perjalanan musik keroncong.

4. Implementasi dan Analisa Karya



- Mempunyai kekuatan pada narasi tanpa adanya host sehingga khalayak masih dapat menerima informasi dengan baik.
- Program acara feature dokumenter ini sangat dibutuhkan oleh khalayak karena menginspirasi memotivasi dari eksistensi dan dedikasi musik keroncong selain menghasilkan karya-karya yang indah musik keroncong juga menjadi identitas bangsa Indonesia.

- Shot-shot yang disusun menjadi suatu video yang utuh memiliki kadar kedramatisan.
- Alur cerita dikonstruksi secara estetis dari shot-shot yang dibuat berdasarkan skenario dan konsep penyutradaraan sehingga menjadi sebuah program acara yang utuh.

b. Kelemahan Karya (Weakness)

- Waktu produksi yang dilakukan pada malam hari sehingga memerlukan pencahayaan lebih.
- Walaupun variasi angle gambar cukup banyak, tetapi objek hanya sedikit sehingga terkesan diulang-ulang pada video packaging.
- Narasumber yang kurang terbiasa di depan kamera membuat narasumber kurang fokus saat proses wawancara.

c. Kesempatan Karya (Opportunities)

Penulis yakin, program acara feature documenter ini memiliki potensi yang besar untuk diterima oleh khalayak sebagai program acara televisi yang menarik dan memberi wawasan luas, yaitu memberikan informasi dan inspiratif mengenai dunia musik khususnya keroncong yang mulai tergerus zaman karena bermunculan nya musik-musik modern.

d. Ancaman Karya (Threats)

- Program acara feature documenter ini harus ada perkembangan dari sisi teknik, konsep dan peralatan agar menghasilkan produk program acara yang berkualitas dan terus diminati oleh khalayak.
- Walaupun konsep pada program acara ini menarik, tetapi jika tidak adanya inovasi maka akan menimbulkan kejenuhan bagi khalayak.

Karya Pendukung dan Strategi Promo



5. PENUTUP

Rekomendasi

Bagi khalayak yang ingin membuat program acara televisi khususnya feature dokumenter, dalam pembuatan program acara tahap pra produksi, yaitu persiapan harus matang dengan konsep, lokasi, narasumber, peralatan dan crew yang sudah siap semua, sehingga meminimalisir adanya kendala di lapangan. Hal yang harus dipersiapkan, yaitu shooting script dan jadwal, sehingga semua kerabat kerja dapat dengan cepat melakukan tugasnya masing-masing dengan berlandaskan shooting script, tanpa memikirkan dahulu gambar mana yang akan diambil. Kreatifitas juga dibutuhkan untuk improvisasi yang penting tidak melenceng jauh dari naskah. Sebisa mungkin dapat mematuhi jadwal yang telah ditentukan, agar produksi berjalan tepat waktu tanpa mengurangi rencana pengambilan gambar di lokasi tertentu, sehingga biaya yang dikeluarkan juga tidak melebihi budget. Apabila semua crew melakukan tahap dari pra produksi hingga pasca produksi dengan kerja sama tim yang baik didukung dengan komunikasi yang baik, penulis yakin hasil karya akan dapat memuaskan.

Khalayak yang ingin membuat program serupa yakni feature dokumenter, menyajikan tema unik dan menarik serta jarang ditemui merupakan nilai tambah agar pemirsa tertarik untuk menyaksikan. Penulis merekomendasikan

tema unik yang lainnya, misalkan street dance yaitu sekumpulan anak muda yang berbakat dalam koreografer.

Evaluasi

Proyek akhir produksi feature dokumenter dengan judul Waroeng Keroncong-Riwayatmu Kini membuat penulis mengetahui secara detail, bagaimana pembuatan produksi televisi, dari tahap pra produksi, yaitu penentuan ide, rencana konsep, jadwal pemilihan crew serta job description dan perijinan, tahap produksi yaitu proses pengambilan gambar dan suara hingga pasca produksi, yaitu proses penyelesaiannya dengan proses editing yang menentukan hasil jadi suatu karya.

Kendala yang dihadapi penulis saat melakukan proses produksi yakni pada bagian ketepatan waktu karena kru dengan berbagai macam kesibukan yang berbeda, sehingga menuntut penulis untuk memilih waktu produksi yang semua kru dapat ikut serta. Membicarakan jadwal dengan seluruh kru akan mempermudah dalam menentukan waktu produksi. Proses syuting sehari penuh hingga malam hari membuat kru lelah dan tidak maksimal saat melakukan proses produksi, hal ini dikarenakan kondisi lokasi yang memadai pada malam hari. Memberikan waktu istirahat bagi kru adalah hal yang terbaik agar kru maksimal saat melakukan proses produksi dan menghasilkan produk yang sesuai dengan konsep.

Penulis tidak lepas didalamnya, karena peran penulis sebagai reporter, sehingga bertanggung jawab atas informasi dan data yang diperlukan. Kesimpulan yang dapat diambil, persiapan dalam melakukan produksi menjadi tiang utama kelancaran suatu produksi, karena dengan persiapan matang, berbagai macam kendala yang tidak termasuk kendala alam dapat teratasi. Peralatan lengkap dan sudah memenuhi SOP (Standard Operating Procedure) dapat menjadi pemicu baiknya hasil video maupun audio. Team work dan komunikasi yang lancar dapat memperlancar produksi, karena dengan waktu yang terbatas, semua kerabat kerja dapat dengan cepat dan tepat melaksanakan tugasnya masing-masing, sehingga hasil karya sesuai dengan yang diinginkan dengan konten lengkap sesuai dengan konsep dan tujuan dari produksi feature

dokumenter Waroeng Keroncong-Riwayatmu Kini.

Khalayak yang menyaksikan program acara Waroeng Keroncong-Riwayatmu Kini diharapkan dapat mengambil sisi positif dimana musik keroncong tidak hanya musik asli Indonesia yang dapat menghasilkan karya yang berkualitas, namun tetap dapat mempertahankan eksistensinya ditengah bermunculan nya musik-musik modern di masyarakat.

6. Daftar Pustaka

Putra, R Masri Sareb. 2006. Teknik Menulis Berita & Feature. Jakarta : Indeks.

Mappatoto, Drs. Andi Baso. Teknik Penulisan Feature hal.3.

Ayawaila, Gerzon R. 2012. Penyutradaraan Dokumenter.

Kurniawan, Wahyu. 2011. Analisis dan pembuatan film dokumenter dengan teknik candid. Amikom, Yogyakarta

Williamson. Feature Writing for Newspeper. New York : Hasting House.

Harmunah. 1987. Musik Keroncong. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi

Effendy, Heru. 2002. Mari Membuat Film.

Winarto, A. 2010. Sistem Peralatan Produksi Film. Modul Mata Kuliah Sistem .Peralatan Produksi Film : Universitas Dian Nuswantoro.

Prabowo, Anung. 2009. Tugas dan peran sutradara film.

R.Masri Sareb Putra.2006.Teknik Menulis Berita Dan Feature hal.15

Jany Yosef. 2009 . T be A Journalist hal.43